BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

3.1.1. Sejarah Singkat dan Profil Objek Penelitian

Menengok sejarah SMA Negeri 1 Tanjungsiang Kabupaten Subang, tidak terlepas dari perjalanan panjang yang dirintis oleh para tokoh masyarakat Kecamatan Tanjungsiang yang merindukan adanya suatu lembaga pendidikan setingkat SMA di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang. Gagasan para tokoh tersebut diaktualisasikan bersama Kandepdikbud Kabupaten Subang. Pada tahun 2001 dibangunlah sebuah sekolah di kawasan sindanglaya yang di berinama SMA Tanjungsiang dikerenakan sekolah ini belum memiliki sarana yang memadai maka Maka sejak berdiri SMA Negeri Tanjungsiang adalah Filial (kelas jauh) SMA Negeri 1 Jalancagak dan hampir semua gurunya berasal dari sana dan pada saat itu sekolah untuk bertempat di SMP 2 Tanjungsing dan memiliki 60 orang siswa.

Menyambut usaha tokoh masyarakat Tanjungsiang dan Kandepdikbud Kabupaten Subang antusias untuk memiliki lembaga pendidikan (SMA) di wilayah Tanjungsiang dan setahun berjalan komite sekolah sudah mendapatkan dana untuk membagun ruangan sebanyak 8 kelas dan masih di tahun yang sama komite sekolah juga mengjukan pendaftaran sekolah ini menjadi negeri. maka Kanwil Dikbud Jawa Barat memberikan respon yang positif dan menggembirakan yaitu dengan membangun sekolah di Kecamatan Tanjungsiang Desa Sindanglaya tepatnya di kampong kalapa.

Pada tanggal 23 Agustus 2005 SMA Negeri Tanjungsiang Filial (kelas jauh) SMA Negeri 1 Jalancagak menjadi SMA Negeri 1 Tanjungsiang, dengan SK Nomor : 421.3/KEP.595.ORG/2005 dan Nomor Statistis Sekolah (NSS) 301021905011. Pada tahun itu juga pemrintah subang sudah mengrimkan guru yang di tugaskan di sekolah ini.

Dari tahun ke tahun semakin berkembang dan kokoh dalam menjalankan misinya menyiapkan generasi muda harapan bangsa. Adapun perkembangan SMA Negeri 1 Tanjungsiang Kabupaten Subang adalah sebagai berikut :

PROFIL SEKOLAH

Nama Sekolah	: SMAN 1 TANJUNGSIANG
NSS	: 301021905011
NPSN	: 20233656
Alamat	: Sindanglaya-Tanjungsiang
Desa/Kelurahan	: Sindanglaya
Kode Pos	: 41284
Kecamatan	:Tanjungsiang
Kabupaten/Kota	: Subang
Provinsi	: Jawa Barat
NIS	:
Status Sekolah	: Negeri
Bentuk Sekolah	: Biasa/Konvensional
Jenis Sekolah	: SMA

Jarak Sekolah Sejenis : 3.00 (km)

Waktu Penyelenggaraan : Pagi

Tahun Dibuka : 2001

Tahun Akhir Renovasi : 0

No. SK Pendirian : 421.3/KEP.595.ORG/2005

Tanggal SK Pendirian : 23-08-2005

No. SK Akhir Status :

Tanggal SK Akhir Status :

Akreditasi : Terakreditasi B

Pemerkarsa Pendiri Sekolah : Pak Amar Sutisna,Drs.Syamsudin,H.Ganda Abdullah dan Bpk.Darmo

3.1.2. Visi dan Misi Objek Penelitian

Visi

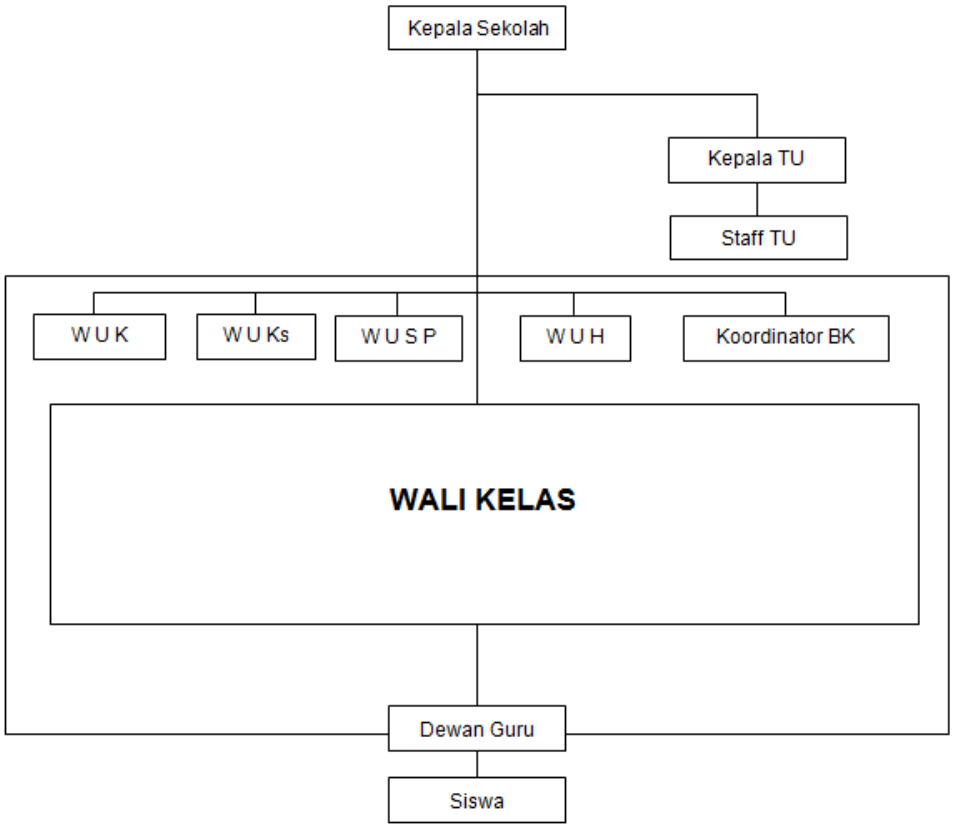
Terwujudnya sekolah yang unggul dalam prestasi akademik berdasarkan Iman dan Taqwa.

Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
2. Meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Meningkatkan kualitas disiplin belajar mengajar, dan layanan administrasi.
4. Mewujudkan hubungan kerjasama yang harmonis, kondusif baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
5. Meningkatkan sumberdaya manusia yang handal.
6. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, nyaman dan aman.

3.1.3. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi adalah kerangka kerja dari pola hubungan yang relatif mantap dan stabil antara fungsi-fungsi tugas, posisi dan orang-orang dalam organisasi. Fungsi struktur organisasi adalah memberikan kepuasan kepada individu-individudalam organisasi tersebut.



Gambar 3.1 Struktur Organisasi di SMA Negeri 1 Tanjungsiang.

(Sumber : SMA Negeri 1 Tanjungsiang)

Keterangan :

1. WUK : Wakasek Urusan Kurikulum

2. WUKs : Wakasek Urusan Kesiswaan

3. WUSP : Wakasek Urusan Sarana Prasarana

4. WUH : Wakasek Urusan Humas

5.

3.1.4. Deskripsi Tugas

Adapun deskripsi tugas kerja pada bagian-bagian pihak yang terkait adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

   Tugas kepala sekoah adalah mengawasi, merencanakan, mengarahkan, mengkoordinir, mengorganisasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan di sekolah. Pada intinya tugas kepala sekolah yaitu mengatur proses mengajar yang meliputi :

   a. Bertanggung jawab terhadap seluruh Kegiatan.

   b. Memenuhi wewenang untuk mewakili Sekolah didalam dan diluar tentang segala hal dalam segala kejadian SMA dengan pihak lain.

   c. Program tahunan berdasarkan kalender pendidikan.

2. Kepala Tata Usaha

   Fungsi dan tugas dari Kepala Tata Usaha:

   a. Menyusun program Tata Usaha.
   b. Membantu mengelola keuangan sekolah.
   c. Membagi tugas Tata usaha dan pembantu pelaksana.

d. Membina dan pengembangan karier pegawai Tata Usaha sekolah.
e. Mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan sekolah.
f. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan sekolah secara berkala.
g. Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sekolah.

3. Staff Tata Usaha

Fungsi dan tugas dari Staff Tata Usaha :

a. Bertugas membantu kepala staff Tata Usaha.

b. Bertugas membuat dan mengurus segala macam dokumen yang berhubungan dengan sekolah.

4. WK.Ur.Kurikulum

Fungsi dan tugas dari WK.Ur.Kurikulum :

a. Mengatur kurikulum Belajar terbaru.

b. Mengatur penjadwalan.

5. WK.Ur.Kesiswaan

Fungsi dan tugas dari WK.Ur.Kesiswaan :

a. Mengurus kegiatan dan perilaku siswa.

b. Mengatur pembagian kelas.

6. WK.Ur.HUMAS

Fungsi dan tugas WK.Ur.HUMAS :

a. Sebagai wakil sekolah bagi pihak luar.

b. Menjaga hubungan dengan pihak luar.

c. K.Ur.Sarana Prasarana

d. Fungsi dan tugas WK.Ur.Sarana Prasarana :

a. Menyiapkan sarana dan prasarana terbaik sekolah.

b. Merawat sarana dan prasarana sekolah.

7. Kordinator BP/BK

8. Fungsi dan tugas dari kordinator BP/BK :

a. Mengelola bagian penyuluhan.

b. Mengelola bagian kesiswaan

9. Wali kelas

10. Fungsi dan tugas wali kelas :

a. Menjadi Pembina salah satu kelas.

b. Penyusunan laporan keadaan kelas pada akhir tahun.

c. Pembuatan statistik bulanan.

d. Pencatatan jumlah kehadiran siswa perbulan.

e. Pengisian daftar nilai siswa.

11. Guru.

Guru mempunyai tugas pokok melaksanakan pendidikan dan pengajaran di sekolah berdasarkan kurikulum yang berlaku selain itu guru sebagai pelaksana penting lancar tidaknya proses kegiatan belajar mengajar, guru harus mampu membuat administrasi kegururan antara lain :

a. Program tahunan.
b. Program semester.
c. Analisis materi.
d. Siklus dan satuan pelajaran.
e. Rencana pengajaran.
f. Analisis hasil ulangan.

3.2. Metode Peneliti

Penelitian adalah kegiatan untuk memperoleh fakta-fakta atau prinsip-prinsip (baik kegiatan untuk penemuan, pengujian atau pengembangan) dari suatu pengetahuan dengan cara mengumpulkan, mencatat dan menganalisa data yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan ilmu pengetahuan (metode ilmiah).

Metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian merupakan dasar penyusunan rancangan penelitian dan merupakan penjabaran dari metode ilmiah secara umum.

3.2.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian *deskriptif* dan tindakan *(actionresearch)*.

Menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto (2010) : “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”.

Sedangkan metode tindakan *(action research)* yaitu: penelitian yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru, cara pendekatan baru, atau produk pengetahuan yang baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia aktual / lapangan.

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan tugas akhir ini pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh keterangan serta menganalisis data sehingga data tersebut dapat memberikan gambaran mengenai objek yang sedang diteliti.

3.2.2.1.Sumber Data Primer (Wawancara, Observasi)

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung, data ini diperoleh dari kegiatan observasi yaitu pengamatan langsung pada objek penelitian dan mengadakan wawancara dengan pihak yang terlibat.

a. Observasi

Dilakukan dalam bentuk pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran di SMA Negeri 1 Tanjungsiang.

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan tanya jawab yang dilaksanakan penyusun dengan pihak pribadi sumber. Dalam teknis wawancara ini penyusun berperan sebagai pewawancara dan mewawancarai pemilik dan pegawai pada perusahaan

ini. Metode ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara penulis langsung survei ke tempat penelitian yaitu guna mengetahui sistem yang sedang berjalan untuk acuan pembuatan sistem yang lebih baik lagi.

3.2.2.2.Sumber Data Sekunder (Dokumentasi)

Penyusun melakukan pengumpulan data dengan menyimpan berbagai bentuk dokumen seperti, Selain itu penyusun mengadakan studi pustaka, merupakan teknik yang dilakukan oleh penyusun dengan cara membaca buku-buku sumber, catatan perkuliahan dan latihan-latihan yang berhubungan dengan topik yang dibahas.

Dalam penelitian ini dilakukan pendekatan dengan metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang berusaha mengumpulkan, menyajikan, serta menganilisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti.

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode literatur yaitu teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku, catatan-catatan dan literatur lain yang dapat dijadikan referensi yang berhubungan dengan data-data yang berupa laporan.

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Secara umum tujuan pengembangan sistem informasi adalah untuk memberikan kemudahan dalam penyimpanan informasi, mengurangi biaya dan menghemat waktu, meningkatkan pengendalian, mendorong pertumbuhan, dan meningkatkan produktivitas.

3.2.3.1.Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem yang akan digunakan penulis adalah *Object Oriented development,* yakni Suatu cara pengembangan perangkat lunak dan sistem informasi berdasarkan abstraksi objek-objek yang ada di dunia nyata, di mana dalam metode ini menggunakan alat bantu yaitu *UML* (*Unified Modeling Languages*) yang terdiri dari : *Diagram kelas, Diagram Objek, Use-Case Diagram, Sequence Diagram, Collaboration Diagram, Statechart Diagram, Activity Diagram, Component Diagram, Deployment Diagram*

3.2.3.2.Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang digunakan dalam perancangan system informasi akademik berbasis *web* ini adalah Metode *prototype*. Alasan penulis menggunakan metode ini karena dengan metode *prototyping* ini yaitu:

1. Adanya komunikasi yang baik antara pengembang dengan pihak sekolah.
2. Pengembang dapat bekerja lebih baik dalam menentukan kebutuhan pihak sekolah.
3. Pihak sekolah berperan aktif dalam pengembangan sistem.
4. Lebih menghemat waktu dalam pengembangan sistem.
5. Penerapan menjadi lebih mudah karena pemakai mengetahui apa yang diharapkan.

Pendekatan Prototyping melewati tiga proses, yaitu pengumpulan kebutuhan, perancangan, dan evaluasi *Prototype*. Proses-proses tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Pengumpulan kebutuhan:** *developer* dan klien bertemu dan menentukan tujuan umum, kebutuhan yang diketahui dan gambaran bagian-bagian yang akan dibutuhkan berikutnya;

2. **Perancangan:** perancangan dilakukan cepat dan rancangan mewakili semua aspek software yang diketahui, dan rancangan ini menjadi dasar pembuatan *prototype*;

3. **Evaluasi Prototype:** klien mengevaluasi *prototype* yang dibuat dan digunakan untuk memperjelas kebutuhan software.

Perulangan ketiga proses ini terus berlangsung hingga semua kebutuhan terpenuhi. *Prototype* - *prototype* dibuat untuk memuaskan kebutuhan klien dan untuk memahami kebutuhan klien lebih baik. *Prototype* yang dibuat dapat dimanfaatkan kembali untuk membangun software lebih cepat, namun tidak semua prototype bisa dimanfaatkan. Sekalipun *prototype* memudahkan komunikasi antar developer dan klien, membuat klien mendapat gambaran awal dari *Prototype*.

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Adapun beberapa alat bantu yang dapat digunakan dalam analisis dan perancangan sistem dalam metode pendekatan sistem berorientasi objek menurut Munawar (2005) adalah sebagai berikut :

1. Use Case Diagram

Use Case adalah alat bantu terbaik guna menstimulasikan pengguna potensial untuk megatakan tentang suatu sistem dari sudut pandangnya (Munawar :2005 : 64). Dan use case merupakan deskripsi fungsi dari sebuah sistem.

2. Activity Diagram

Activity Diagram adalah teknik untuk mendeskripsikan logika prosedural, proses bisnis dan aliran kerja dalam banyak kasus (Munawar :2005 : 109). Activity Diagram mempunyai peran seperti flowchart, kan tetapi perbedaanya adalah Activity diagram bisa mendukung perilaku pararel sedangkan floechart tidak bisa.

3. Sequence Diagram.

Sequence diagram digunaan untuk menggambarkan perilaku pada sebuah scenario.diagram ini menunjukan sejumlah contoh objek dan pesan diantara objek-objek ini dalam use case.

4. Class Diagram

Merupakan himpunan dari objek-objek yang sejenis. Sebuah objek memiliki keadaan sesaat (*state*) dan perilaku (*behavior*). State sebuah objek adalah kondisi objek tersebut yang dinyatakan dalam attribute/properties. Sedangkan perilaku suatu objek mendefinisikan bagaimana sebuah objek bertindak/beraksi dan memberikan reaksi.

5. Component Diagram

Component diagram mewakili potongan-potongan yang bisa dipesan dan diperbaharui sewaktu-waktu dan juga untuk menunjukan struktur fisik.

6. Deployment Diagram

Diagram ini menunjukan tata letak sebuah sistem secara fisik, menampakan bagian-bagian software yang berjalan pada bagian-bagian hardware.

3.2.3.4. Pengujian Software

Pengujian sistem merupakan bagian yang sangat penting dalam siklus pembangunan perangkat lunak. Pengujian dilakukan untuk menjamin kualitas dan juga mengetahui kelemahan dari perangkat lunak. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menjamin bahwa perangkat lunak yang dibangun memiliki kualitas yang handal.

Dalam tahap pengujian ini penulis menggunakan pengujian *black box*. Alasannya karena pengujian *black box* dapat mengetahui apakah perangkat lunak yang dibuat dapat berfungsi dengan benar dan telah sesuai dengan yang diharapkan. Pengujian *black box* adalah pengujian aspek fundamental sistem tanpa memperhatikan struktur logika intern perangkat lunak. Pengujian *black box* merupakan metode perancangan data uji yang didasarkan pada spesifikasi perangkat lunak. Data uji dibangkitkan, dieksekusi pada perangkat lunak dan kemudian keluaran dari perangkat lunak dicek apakah telah sesuai dengan yang diharapkan.

Pengujian *black-box* berfokus pada persyaratan fungsional perangkat lunak. Dengan demikian, pengujian *black-box* memungkinkan perekayasa perangkat lunak, mendapatkan serangkaian kondisi input yang sepenuhnya menggunakan semua persyaratan fungsional untuk suatu program. Pengujian *black-box* bukan merupakan alternative dari teknik *white-box*, tetapi merupakan

pendekatan komplementer yang kemungkinan besar mampu mengungkap kelas kesalahan dari pada metode *white-box*.

Pengujian black-box berusaha menemukan kesalahan dalam kategori sebagai berikut :

(1) Fungsi-fungsi yang tidak benar atau hilang.

(2) Kesalahan interface.

(3) Kesalahan dalam struktur data atau akses database eksternal.

(4) Kesalahan kinerja.

(5) Inisialisasi dan kesalahan terminasi.